BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tauhid merupakan dasar penting dalam membentuk keimanan dan kepribadian seorang Muslim. Dalam Islam, tauhid bukan hanya sekadar konsep teologis, tetapi juga nilai hidup yang memandu cara berperilaku, sikap, dan cara memandang kehidupan seseorang. Keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama memiliki peran penting dalam mengenalkan nilai-nilai tauhid sejak masa kecil (Satriyadi dkk., 2022:6-8). Al-Qur'an dan Hadis dengan tegas menempatkan tanggung jawab mengajar keimanan kepada orang tua, seperti yang tercatat dalam perintah untuk menjaga diri dan keluarga agar tidak tersesat atau binasa (Ubab, 2024:1).

Dalam kehidupan modern, tantangan dalam mengajarkan ilmu tauhid di kalangan keluarga semakin rumit. Dampak dari globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta perubahan cara berinteraksi sosial memengaruhi cara keluarga dalam mendidik anak. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, penggunaan internet di Indonesia terus meningkat, dan dalam beberapa tahun terakhir sudah melebihi 70% dari populasi, termasuk anak-anak dan remaja (Wafa, 2024:1). Kondisi ini memberi kesempatan untuk mendapatkan banyak pengetahuan, tetapi sekaligus bisa melemahkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan jika tidak didukung dengan pendidikan tauhid yang baik di dalam keluarga (Sales dkk., 2024:596-597).

Fenomena melemahnya pendidikan keimanan dalam keluarga tercermin dari meningkatnya berbagai permasalahan moral dan sosial pada generasi muda, seperti rendahnya kesadaran beribadah, krisis identitas keagamaan, serta perilaku menyimpang yang bertentangan dengan nilai tauhid. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa sebagian kasus kenakalan remaja berkaitan dengan lemahnya kontrol dan pendidikan nilai di lingkungan keluarga (Yusuf, 2025:125-128). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid tidak dapat

sepenuhnya diserahkan kepada lembaga formal, melainkan harus diperkuat peran keluarga yang berlandaskan ajaran Al-Qur’an dan Hadist.

Secara aturan, Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan lengkap tentang pendidikan tauhid dalam keluarga, seperti contoh teladan Luqman yang mengajarkan anaknya agar tidak menyekutukan Allah (QS. Luqman: 13), serta contoh dari Rasulullah ﷺ dalam membentuk keyakinan agama kepada keluarga dan para sahabat. Namun, di kenyataannya, tidak semua keluarga bisa menerapkan pendidikan tauhid dengan baik. Perbedaan tingkat pendidikan, pemahaman agama, dan kondisi ekonomi serta sosial menjadi hambatan dalam menjalankan pendidikan tauhid di dalam keluarga.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pendidikan tauhid dalam keluarga, baik dari perspektif normatif maupun pedagogis. Penelitian oleh Agus Setiawan (2017) menekankan konsep pendidikan tauhid dalam keluarga sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian muslim (Setiawan, 2017:1). Sementara studi oleh Saepul Bahri (2014) menekankan pembahasan tentang konsep pendidikan tauhid dalam keluarga, mulai dari dasar, tujuan, fungsi, materi, dan metode penanaman tauhid kepada anak oleh orang tua menurut sumber ajaran Islam (Bahri, 2014:28-67). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat konseptual atau dilakukan pada konteks perkotaan, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pendidikan tauhid dalam masyarakat pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang khas.

Berdasarkan telaah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa minimnya kajian kualitatif yang secara mendalam menganalisis praktik pendidikan tauhid dalam keluarga dengan merujuk langsung pada Al-Qur’an dan Hadist serta dikaitkan dengan realitas sosial masyarakat desa. Desa Bulurejo Diwek Jombang, sebagai wilayah dengan kultur religius yang kuat namun tetap terpapar modernisasi, menjadi konteks yang relevan untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan

gambaran empiris mengenai strategi, tantangan, dan bentuk implementasi pendidikan tauhid dalam keluarga di tingkat akar rumput.

Berdasarkan pengamatan awal (pra-observasi) yang dilakukan peneliti di Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, diperoleh gambaran bahwa masyarakat desa tersebut memiliki nuansa kehidupan religius yang cukup kuat. Hal ini terlihat dari keberadaan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, aktivitas TPQ, serta kebiasaan masyarakat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam lingkungan keluarga, orang tua tampak berupaya mengenalkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sejak usia dini, terutama melalui pembiasaan ibadah dan nasihat keagamaan. Namun demikian, pengamatan awal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan cara orang tua dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak belum dapat dipastikan secara mendalam, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji bagaimana pemahaman orang tua, praktik pendidikan tauhid dalam keluarga,serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya secara konsisten.

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist pada masyarakat Desa Bulurejo Diwek Jombang. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pendidikan aqidah dalam keluarga. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam merumuskan Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist (Studi Analisis Pada Masyarakat Desa Bulurejo Diwek Jombang).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidikan tauhid dalam keluarga belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.
2. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi berpotensi melemahkan penanaman nilai-nilai tauhid pada anak apabila tidak diimbangi dengan pendidikan keimanan yang kuat dalam lingkungan keluarga.
3. Masih terbatasnya kajian empiris yang mengkaji secara mendalam praktik pendidikan tauhid dalam keluarga pada masyarakat pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya tertentu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman orang tua tentang pendidikan tauhid dalam keluarga, yang mencakup pemahaman mengenai konsep pendidikan tauhid, tujuan serta peran orang tua dalam membentuk keimanan dan karakter anak.
2. Praktik pendidikan tauhid dalam keluarga masyarakat Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.
3. Tantangan yang dihadapi keluarga dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dalam konteks kehidupan masyarakat pedesaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang pendidikan tauhid dalam keluarga serta implikasinya terhadap pemahaman anak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis di Desa Bulurejo Diwek Jombang?

2. Bagaimana praktik pendidikan tauhid dalam keluarga pada masyarakat Desa Bulurejo Diwek Jombang ?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi keluarga dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis di Desa Bulurejo Diwek Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman orang tua tentang pendidikan tauhid dalam keluarga serta implikasinya terhadap pemahaman anak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis di Desa Bulurejo Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan praktik pendidikan tauhid dalam keluarga pada masyarakat Desa Bulurejo Diwek Jombang.
3. Untuk mendiskripsikan tantangan yang dihadapi keluarga dalam mengimplementasikan pendidikan tauhid berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis di Desa Bulurejo Diwek Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
   a. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca lainnya.
   b. Untuk mengembangkan penelitian sejenisnya sebagai bahan referensi.
2. Manfaat Praktis
   a. **Bagi Orang Tua dan Keluarga**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman sekaligus motivasi bagi para orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama dan pertama dalam keluarga. Melalui kajian pendidikan tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, orang tua diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

cara menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak sejak usia dini sesuai dengan konteks kehidupan keluarga di Desa Bulurejo Diwek Jombang.

b. **Bagi Pendidik dan Lembaga Pendidikan Islam**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dan inspiratif bagi guru, ustaz/ustazah, serta pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran akidah. Penelitian ini dapat mendorong terbangunnya sinergi antara pendidikan tauhid di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, sehingga proses penanaman nilai tauhid kepada anak dapat berjalan secara berkesinambungan.
c. **Bagi Masyarakat dan Pembaca**, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan tauhid dalam keluarga berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan rujukan bagi masyarakat, khususnya di Desa Bulurejo Diwek Jombang, dalam memperkuat nilai-nilai keimanan dalam kehidupan keluarga dan sosial.
d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pendidikan tauhid dalam keluarga. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengkaji pendidikan tauhid dari perspektif yang lebih luas, baik secara normatif, pedagogis, maupun sosiokultural sesuai dengan perkembangan zaman.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Tauhid dalam keluarga

   Definisi kata pendidikan dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al., 2022:2). Beberapa ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan, sebagai berikut:

   a. Menurut Hasan (2021), adalah proses yang abadi sebagai bentuk penyesuaian bagi manusia agar berkembang baik fisik maupun mental sehingga secara sadar termanifestasi alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan.
   b. Ki Hajar Dewantara: Daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.
   c. Ibnu Muqaffa: "Pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indra kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santapan akal dan rohani" (Akashi, 2024:1)
   d. M. Arifin bahwa "Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dasar anak didik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal" (Bahri, 2014:1).